



ANALISIS KINERJA KPUD DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2019, STUDI DI KABUPATEN SELUMA, PROVINSI BENGKULU

Performance Analysis Of Kpud In Improving Beginner Vocational Participation In General Election 2019, Study In Seluma District, Bengkulu Province

Rekho Adriadi*, Deva Hariana

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ARTIKEL INFO

* Corresponding author;
rekhoadriadi@umb.ac.id

Kata Kunci:

kinerja;
komisi pemilihan umum,;
partisipasi politik;
pemilih pemula;
pemilu 2019;

Key Word:

performance;
general election;
commissions;
political participation;
beginner voter;
2019 elections;

doi:

ABSTRAK/ ABSTRACT

Tulisan ini mengkaji tentang kinerja KPUD Kabupaten Seluma dalam peningkatan partisipasi politik dalam pemilihan umum terkhusus segmen pemilih pemula yang keberadaannya baru dikatakan penting pada Pemilu 2019 ini. Di Kabupaten Seluma terdapat 202 desa yang tergabung dalam 14 Kecamatan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari Dokumen Provinsi Bengkulu dalam Angka 2018 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Seluma berjumlah 189.874 penduduk yang dibagi menjadi jumlah laki-laki dan perempuan sehingga jika dikaitkan dengan data KPUD Kabupaten Seluma terdapat potensial pemilih tetap sebanyak 137.693 Pemilih dan 5,2% anak yang belum berusia 17 Tahun keatas. Data jumlah pemilih pemula yang sudah tercatat di KPUD Kabupaten Seluma pada DPT Seluma bahwa terdapat 20.340 pemilih pemula dari 137.693 jumlah pemilih tetap, sehingga dapat disimpulkan 20.340 inilah sebagai salah satu penunjang keberhasilan penyelenggaraan pemilu jika pengelolaan yang dilakukan oleh KPUD berjalan dengan baik sesuai prinsip kinerja yang ada.

This paper examines the performance of the Seluma District Election Commission in increasing political participation in general elections, especially the beginner voter segment whose presence is said to be important in the 2019 elections. In Seluma Regency there are 202 villages that are joined in 14 Subdistricts, based on data from the Central Statistics Agency from Bengkulu Province Documents in Figures 2018 it is known that the population of Seluma Regency is 189,874 population divided into the number of men and women so that when linked to the Seluma District Election Commission data potential permanent voters are 137,693 Voters and 5.2% of children who are not over 17 years old. Data on the number of newbie voters that have been recorded in the Seluma District Election Commission in the Seluma DPT that there are 20,340 newbie voters out of 137,693 permanent voters, so it can be concluded that this 20,340 is one of the supports for the success of the election if the management carried out by the Election Commission runs well according to the principle of performance there is.

PENDAHULUAN

UU No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum menjelaskan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap usia 17 tahun dan atau lebih atau sudah pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk dalam pemilih karena ketentuan Undang-undang Pemilu.

Menurut Suhartono (2009:6), pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan di hindari. Di samping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah sesuatu paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan. Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari semua itu, keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan umum, sebagai jalan untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat yang maju dalam pemilihan. Siapapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan ini akan dapat merasakan keuntungannya, sebaliknya ketiadaan dukungan dari kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilihan yang ingin di capai.

Oleh karena itu KPU sebagai penyelenggara pemilu seharusnya tidak lagi melihat pemilih pemula hanya sebagai pelengkap kesuksesan pesta demokrasi lima tahunan. Melainkan menegaskan bahwa partisipasi politik pemilih pemula adalah gambaran bagaimana kedepannya nasib bangsa ini, apakah menjadi bangsa yang beradab secara politik atau sekedar menyelenggarakan pemilu tahunan tanpa paham sebab dari proses pentingnya pelibatan pemula tersebut. Dengan melalui pemilihan umum yang bebas, masyarakat (termasuk pemilih pemula) memang memilih wakil-wakil untuk mengambil keputusan dan merupakan penentuan agar negara menjadi lebih baik lagi.

Di Kabupaten Seluma terdapat 202 desa yang tergabung dalam 14 Kecamatan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik dari Dokumen Provinsi Bengkulu dalam Angka 2018 diketahui jumlah

penduduk Kabupaten Seluma berjumlah 189.874 penduduk yang dibagi menjadi jumlah laki-laki dan perempuan sehingga jika dikaitkan dengan data KPUD Kabupaten Seluma terdapat potensial pemilih tetap sebanyak 137.693 Pemilih dan 5,2% anak yang belum berusia 17 Tahun keatas. (Badan Pusat Statistik, Bengkulu dalam Angka 2018)

Data jumlah pemilih pemula yang sudah tercatat di KPUD Kabupaten Seluma pada DPT Seluma bahwa terdapat 20.340 pemilih pemula dari 137.693 jumlah pemilih tetap, sehingga dapat disimpulkan 20.340 inilah sebagai salah satu penunjang keberhasilan penyelenggaraan pemilu jika pengelolaan yang dilakukan oleh KPUD berjalan dengan baik sesuai prinsip kinerja yang ada. Menurut Edi Ansori, Komisioner KPUD Kabupaten Seluma, Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Parmas dan SDM mengatakan bahwa KPUD Kabupaten Seluma pada pemilu sebelumnya telah melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan partisipasi pemilih diantaranya yang menjadi fokus yaitu pemilih wanita dan pemilih laki-laki, sehingga baru tahun ini direncanakan akan dilakukan upaya kegiatan yang melibatkan pemilih pemula dan segmen lainnya.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, maka tulisan ini bertujuan membahas persoalan tersebut dengan mengajukan pertanyaan utama yaitu: **Bagaimana kinerja KPU dalam meningkatkan tingkat partisipasi Pemilih Pemula di Kabupaten Seluma?** Untuk mendapatkan temuan dari pertanyaan tersebut metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan pada: 1). Kinerja yang dilakukan KPU untuk meningkatkan Partisipasi; 2). Indikator kinerja Organisasi. 3). Output dari kebijakan dari KPU. Sumber data yang digunakan berupa data yang diperoleh melalui pengumpulan data dari pimpinan dan Karyawan KPUD, relasi basis pemilih pemula, hasil riset serta pemberitaan media massa.

Guna mensistematiskan penulisan artikel ini disusun sebagai berikut: *pertama*, menyajikan secara singkat teori kinerja sebagai alat analisis; *kedua*, profil singkat KPUD Kabupaten Seluma; *ketiga*, strategi KPUD dalam meningkatkan Partisipasi.

A. Kinerja: Sebuah Tinjauan Teori

Kinerja sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi demi terjalannya suatu roda organisasi menuju kedepannya, sehingga kinerja bisa disebut sebagai segala hasil capaian dari segala bentuk

tindakan dan kebijakan dalam rangkaian usaha pada jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Mangkunegara (2000:18), Kinerja (*prestasi kerja*) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikannya. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat di nilai dari hasil kerjanya. Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kemudian Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan kinerja (*prestasi kerja*) adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang di dasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia kinerja diartika sebagai sesuatu yang di capai, prestasi yang di perlihatkan dan kemampua kerja seseorang. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus di ketahui dan di komfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa kinerja adalah sesuatu bentuk dari hasil tata kerja dan prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pegawai dan telah melaksanakan tugas dan kewenangan untuk kepentingan internal dan eksternal dengan tanggung jawab yang pasti dalam organisasi.

Mondy (2008:257) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai suatu sistem formal untuk menilai dan mengevaluasi kinerja tugas karyawan, baik individu maupun tim. Penilaian kinerja seringkali di anggap sebagai tindakan rutinitas yang tidak di sukai dan negatif serta di anggap tidak memerlukan keahlian. Padahal penilaian kinerja merupakan kegiatan penting dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Sedangkan menurut Simamora (2004:458), penilaian kinerja adalah suatu proses dengannya suatu organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan dapat memberikan umpan balik kepada para pegawai tentang pelaksanaan kerja mereka serta memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seberapa baik seseorang pegawai bekerja jika dibandingkan dengan standar-standar organisasi.

Beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik menurut Agus Dwiyanto dalam bukunya *Reformasi Kebijakan Publik* indikator-indikator atau kriteria-kriteria kinerja organisasi publik adalah

produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, akuntabilitas. Indikator-Indikator atau kriteria-kriteria tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara *input* dengan *output*.

b. Kualitas Layanan

Kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat sering kali tersedia secara mudah dan murah yang dapat diperoleh dari media massa dan diskusi publik.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukan sebagai salah satu indikator kinerja organisasi publik karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat

Responsivitas sangat diperlukan dalam pelayanan publik karena hal tersebut merupakan bukti kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

d. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik menunjukkan pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat (Dwiyanto, 2008 : 50-51).

Berdasarkan pengertian diatas maka untuk mengukur kinerja organisasi terdiri dari produktifitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Produktivitas dari suatu organisasi dapat dilihat dari rasio input dan output, kualitas layanan dapat dilihat dari sumber daya manusia dan kepuasan masyarakat, responsivitas dapat dilihat dari prosedur dan keinginan masyarakat, responsibilitas dapat dilihat dari tanggung jawab dan administrasi pelayanan sedangkan akuntabilitas dapat dilihat dari ukuran target yang dicapai.

B. PROFIL SINGKAT DAFTAR PEMILIH PEMULA KABUPATEN SELUMA

Seluma merupakan kabupaten pemerkanan dari wilayah Bengkulu Selatan yang secara sah berdiri pada tanggal 25 Febuari 2003. Letaknya yang berdekatan dengan ibu kota Provinsi Bengkulu menjadi daerah strategis dalam pelaksanaan program-program pemerintah salah satunya adalah pelaksanaan Pemilihan Umum. Pemilihan umum merupakan salah satu bagian dari Demokrasi Elektoral yang menjunjung tinggi hak-hak warga negaranya.

Di himpun dari data KPUD Seluma pada tahun 2009 tingkat partisipasi pemilih yang ada di kabupaten Seluma mencapai 80,30% untuk pemilihan legislatif dan 73,66% untuk pemihan presiden dan wakil presiden. Setahun kemudian tepatnya pada tahun 2010 kabupaten Seluma kembali mengadakan pemilihan umum untuk kepala daerah dan tingkat partsipasi sedikit meningkat menjadi 79,45 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih naik turunnya tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Seluma.

Pada tahun 2014 tingkat partisipasi pemilihan Legislatif di kabupaten Seluma mencapai 84,72 % dari 137.626 pemilih, sedangkan pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tinggkat partisipasi pemilih menurun menjadi 72,22 % dari 139.114 daftar pemilih tetap. Terjadi penurunan yang cukup signifikan yakni 12,5% dalam kurun waktu yang cukup singkat antara pemilihan Legifitalif yang dilaksanakan pada 9 April 2014 dan Pemilihan

Presiden /Wakil Presiden yang dilaksanakan pada 9 Juli 2014. Sedangkan pada April Tahun 2015 KPU meresmikan format pemilihan umum secara serentak yang gelombang pertama dilaksanakan pada 9 Desember 2015. Kabupaten Seluma sendiri masuk dalam gelombang pertama yang mana tinggat partisipasinya mencapai 71,43 % dari 146.181 Pemilih. Dilihat dari data tersebut kembali terjadi penurunan tingkat partisipasi pemilih sebesar 0,79% dari pemilihan umum sebelumnya.

Partisipasi politik adalah sebagai definisi umum dapat diartikan sebagai kegiatan seorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budiardjo, 2008)³. Dalam pemilu 2019 partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam penyelenggaraannya terutama kaum pemilih pemula, sehingga pendidikan politik sangat diperlukan oleh pemilih pemula ini agar mengetahui bagaimana penyelenggaraan pemilu yang baik sebagai fokus penulisan ini. Pemilih pemula adalah pemilih yang sudah genap usia 17 tahun dan belum sama sekali menggunakan hak suara pada pemilu, langkah pertama yang dilakukan KPU Kabupaten Seluma adalah dengan memperkirakan keberadaan pemilih pemula dan hambatan saat pelaksanaannya yang sering kali terjadi. Dari data pemilih pemula yang sudah peneliti dapatkan dari dokumen DP4 (Data Penduduk Potensi Pemilih Pemula) dari dokumen resmi KPU Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

Grafik.1. Daftar Pemilih umur 17-23 Tahun Kabupaten Seluma Tahun 2018



Sumber: DP4 KPUD Kabupaten Seluma Tahun 2019

Jumlah total pemilih pemula yang sudah dijelaskan diatas KPU Kabupaten Seluma adalah 20340 pemilih, namun hal tersebut belum mengklarifikasikan data ini secara valid dikarenakan

data ini diambil dari rank umur yang hanya diperkirakan. grafik angka tersebut bisa saja bertambah maupun berkurang sesuai dengan kondisi saat pemilihan umum berlangsung. Di lihat dari klasifikasi umur di atas menunjukkan bahwa perkiraan pemilih pemula di kabupaten Seluma mencapai 20.340 pemilih, apabila di prentasekan dengan daftar pemilih tetap yang ada maka mencapai presentase pemilih pemula di kabupaten Seluma mencapai 14,77 % dari 137.693 pemilih tetap.

Pemilih pemula sendiri merupakan kategori pemilih rentan yang sukar untuk memberikan hak suara ataupun pemilih yang mudah di Pengaruahi⁴, yang mana bila tidak dilakukan perlakuan khusus dapat menurunkan partisipasi pemilih ataupun meningkatkan kecurangan dalam Pemilihan Umum. Pemilih rentan perlu diberi pendidikan politik ataupun sosialisasi dengan melibatkan organisasi dan masyarakat, setiap organisasi masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya pemilih pemula agar dapat memberikan hak suaranya dengan benar⁴.

C. Sosialisasi Pemilih Pemula dan Analisis Kinerja KPU

Kinerja KPUD Kabupaten Seluma dengan menyelenggarakan Sosialisasi untuk pemilih pemula sebagai sarana dalam membentuk karakteristik pemilih dengan cerdas, sehingga pada pemilu 2019 basis pemilih pemula ini bisa berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemilu. Pendidikan Pemilih sangat diperlukan bagi pemilih pemula karena bisa memberikan materi tentang penyelenggaraan pemilu yang baik serta cerdas dalam memilih calon dengan pertimbangan latar belakang, visi dan misi calon. Sehingga pada saat pemilu telah dilaksanakan mereka akan mengerti dan paham akan dilaksanakannya pemilihan umum ini.

Kantaprawira (2004), menjelaskan tentang pendidikan pemilih (pendidikan politik) bagi pemilih yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pemilih agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai paham kedaulatan rakyat atau demokrasi, pemilih harus mampu menjalankan tugas partisipasi. Bentuk-bentuk pendidikan pemilih dapat dilakukan melalui:

- a) Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum.
- b) Siaran radio dan televisi serta film (audio visual media)
- c) Lembaga atau Asosiasi dalam masyarakat.

Usaha KPU Kabupaten Seluma dalam peningkatan partisipasi pemula di pemilu 2019 ini

dan juga akan diungkap mengenai alasan mengapa KPU Kabupaten Seluma menjadikan pemilih pemula sebagai segmen yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan penyelenggaraan pemilu. Kinerja yang dilakukan KPU Kabupaten Seluma dalam meningkatkan partisipasi pemilih yaitu dengan melakukan kegiatan yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat banyak, mulai dari sekolah, perkumpulan ibu-ibu, SLB (Sekolah Luar Biasa) untuk anak penyandang disabilitas dan lain-lain dengan tema menarik untuk diikuti. KPUD kabupaten Seluma mengkategorikan pemilih kedalam 10 basis pemilih dari berbagai kalangan. Berikut data sosialisasi basis pemilih dan Alokasi kebutuhan (orang) dari berbagai basis dari berbagai segmen:

Grafik 2. Nama Basis Pemilih



(Sumber: Dokumen Resmi KPU Kabupaten Seluma 2019)

Dari data diatas menunjukkan alokasi basis pemilih yang berjumlah 55 orang yang berada di kabupaten Seluma dan. Pemilih pemula yang tertargetkan oleh KPUD Seluma adalah dikalangan siswa SMA/SMK/MAN atau sederajat yang ada di kabupaten seluma. Basis pemilih pemula ini merupakan suatu segmen yang paling penting untuk menunjang penyelenggaraan pemilu di tahun 2019 ini oleh karena itu alokasi nya menjadi yang paling besar diantara basis pemilih liannya. Disinilah peran KPUD Kabupaten Seluma dalam meningkatkan Partisipasi pemilih pemula dalam bentuk interaksi pendekatan secara langsung kepada mereka. Dalam pelaksanaannya, kinerja KPUD sendiri tidak dilakukan oleh semua pegawai karenanya merka di bagi menjadi 4 (empat) Divisi. Divisi yang secara

langsung menangani sosialisasi kepada masyarakat adalah Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, PARMAS dan SDM.

Dari bentuk kinerja KPUD Kabupaten Seluma dengan menyelenggarakan Sosialisasi untuk pemilih pemula sebagai sarana membentuk karakteristik pemilih dengan cerdas, sehingga pada pemilu 2019 basis pemilih pemula ini bisa berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemilu. Pendidikan Pemilih sangat diperlukan bagi pemilih pemula karena bisa memberikan materi tentang penyelenggaraan pemilu yang baik serta cerdas dalam memilih calon dengan pertimbangan latar belakang, visi dan misi calon. Sehingga pada saat pemilu telah dilaksanakan mereka akan mengerti dan paham akan dilaksanakannya pemilihan umum ini.

Kantaprawira (2004), menjelaskan tentang pendidikan pemilih (pendidikan politik) bagi pemilih yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pemilih agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai paham kedaulatan rakyat atau demokrasi, pemilih harus mampu menjalankan tugas partisipasi. Berdasarkan data yang didapat, berikut kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Seluma mengenai kinerjanya dalam meningkatkan partisipasi pemilih:

1. Menyelenggarakan Sosialisasi
2. Mengadakan Pentas Seni dan Pencarian Bakat serta Konser Musik untuk pendidikan pemilih pemula oleh KPU
3. Sosialisasi Menggunakan Media Cetak, Elektronik, Baliho/Spanduk

Untuk waktu yang dibutuhkan KPU dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula sendiri tentunya sudah ditentukan sebelumnya yaitu sesuai dengan jadwal PKPU Nomor 5 Tahun 2018 tentang Tahapan, Program, Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum yang menjelaskan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dimulai dari tanggal 17 Agustus 2018 sampai dengan 14 April 2019. Sehingga pengelolaan waktu pelaksanaannya pun disesuaikan berdasarkan UU yang berlaku termasuk perubahannya. Adapun rincian sosialisasi untuk basis pemilih pemula yang telah dilakukan sejauh ini oleh KPUD Kabupaten Seluma, untuk lebih jelasnya dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Daftar Sosialisasi KPU Kabupaten Seluma dari Juli 2018- Maret 2019

No	Hari/Tanggal	Tempat	Materi
1	Rabu, 06 Februari 2019	SMAN 4 Seluma	Pendidikan Pemilih

			Pemula
2	Sabtu, 09 Februari 2019	SMAN 7 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
3	Rabu, 13 Februari 2019	MA Muhammadiyah Talo	Pendidikan Pemilih Pemula
4	Kamis, 14 Februari 2019	SMAN 9 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
5	Selasa, 19 Februari 2019	SMAN 6 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
6	Rabu, 22 Januari 2019	MA Ar-Raudah Tais	Pendidikan Pemilih Pemula
7	Rabu, 30 Januari 2019	SMAN 8 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
8	Kamis, 01 November 2018	SMKN 3 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
9	Rabu, 31 Oktober 2018	SMAN 5 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
10	Jumat, 01 Februari 2019	SMAN 1 Seluma	Pendidikan Pemilih Pemula
11	Sabtu, 02 Maret 2019	Lapangan Bola Lubuk Kepur	Pentas Seni Pemilih Pemula KPU Kabupaten Seluma Mencari Bakat
12	Minggu, 03 Maret 2019	Lapangan Bola Lubuk Kepur	Konser Musik dalam Rangka Sosialisasi Pemilih
13	Minggu 07 April 2019	Simpang 6 Tugu Pengantin, Tais	Pemilu Run Milenial

(Sumber: Dokumen Resmi KPU Kabupaten Seluma)

Penyelenggaraan pemilu tentunya sudah kita ketahui bahwa Komisi Pemilihan Umum lah yang menjadi pemeran utama, sehingga pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan kemandirian KPU Kabupaten Seluma hanya bisa diukur menggunakan konsep internal saja seperti halnya dengan tupoksi dan kewenangan pada kantor KPU Kabupaten Seluma sendiri. Dalam tahapannya, KPU Kabupaten Seluma bekerja sama dengan instansi lain sebagai

bentuk keikutsertaan atau bantuan eksternal dalam menyelenggarakan sosialisasi yang lebih efektif dan efisien, seperti :

- a). PEMKAB Seluma
- b). BAWASLU
- c). Relawan Demokrasi Basis Pemilih Pemula
- d). *Stakeholder* (Masyarakat)
- e). Organisasi Kemasyarakatan
- f). Kepolisian

Pada tanggal 02 Maret 2019 di lapangan Lubuk Kepur diadakan pentas seni sebagai ajang pencarian bakat bagi pemilih pemula, acara ini bertujuan agar lebih mengedepankan kenyamanan masyarakat khususnya pemilih pemula yang terkadang bosan dengan pelaksanaan sosialisasinya yang hanya berjalan monoton, sehingga diadakanlah acara ini supaya pemilih pemula merasa terhibur dan adanya timbal balik antara keduanya.

Dalam pelaksanaannya komisioner dibantu oleh sekretariat KPUD Kabupaten Seluma sebagai penyelenggara utama dan bekerja sama dengan instansi lain seperti Pemerintah Kabupaten Seluma sebagai payung hukum dari acara tersebut, dan dibantu oleh kepolisian sebagai pihak yang menertibkan jalannya acara tersebut serta relawan demokrasi dari basis pemilih pemula yang ikut menjadi kepanitiaan dan membantu proses acara. Sasaran dalam acara ini yaitu pemilih pemula sekolah SMA/SMK/MAN dan komunitas anak muda terkategori pemilih pemula, dengan cara diundang persekolah-sekolah agar lebih efisien pelaksanaannya. Pada tanggal 03 Maret 2019, setelah diadakannya pentas seni KPU menggelar konser musik sebagai acara hiburan akhir yang menutup acara tersebut. Tujuan akhir yang hendak dicapai oleh KPU Kabupaten Seluma dalam menyelenggarakan sosialisasi, pentas seni, konser musik dan konser musik ini diantaranya yaitu:

- a) Melalui acara ini KPU secara langsung bisa berinteraksi secara insentif kepada pemilih pemula sebagai bentuk sosialisasi namun dengan menggunakan konsep berbeda.
- b) Diselenggarakan dengan gaya yang berbeda sehingga pemilih pemula bukan hanya terpaku dengan materi yang diberikan namun juga diberikan hiburan dan hadiah bagi yang berkesempatan menang.
- c) Memberikan ketenangan agar masyarakat tidak terlalu merasa canggung dan terbebani dengan sosialisasi ini

Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan hasil dari Output, outcome, impact, dan benefit dari proses kebijakan yang di buat oleh suatu organisasi. Dalam pelaksanaan tugas dan wewenang KPUD

Kabupaten Seluma telah melakukannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dalam kebijakannya sesuai dengan jadwal PKPU Nomor 05 tahun 2018 dan KPU membuat kebijakan berupa merekrut RELASI atau Relawan Demokrasi dari berbagai basis khususnya relawan demokrasi basis pemilih pemula. Korelasinya yaitu dimana KPU sendiri membuat kebijakan ini agar memudahkan jalannya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas kinerja KPU, sehingga dalam proses sosialisasi KPU dibantu dengan Relasi untuk menciptakan output yang lebih baik dan menyeluruh kesetiap titik yang sudah menjadi tujuan sebelumnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh perekrutan RELASI tidak memiliki ketentuan yang jelas terlebih lagi pembatasan latar belakang sekolah individu relasi, mengingat bahwa relasi bukan hanya memberikan arahan kepada pemilih pemula melainkan juga dapat memberikan materi penyelenggaraan yang benar, baik pengucapan maupun tindakan. Relasi melakukan sosialisasi ke desa masing-masing, disamping sosialisasi kelompok yang hanya dilakukan KPUD ke sekolah-sekolah namun pada saat sosialisasi Relasi hanya sekali diundang 8 (delapan) orang di satu sekolah saja. Selebihnya mereka diarahkan untuk melakukan sosialisasi di di desa masing-masing. Berikut data relawan demokrasi di kabupaten Seluma :

Tabel 4. Daftar Relawan Demokrasi menurut Alamat

No	Nama	Jenis Kelamin	Desa	Status Sekolah
1.	Heri Saputra	L	Desa Tedunan	Siswa SMA
2.	Yayan Andika Putra	L	Desa Tedunan	Mahasiswa
3.	Selly Cosvita Sari	P	Kelurahan Dusun Baru	Mahasiswa
4.	Haprizon	L	Desa Sinar Pagi	Siswa SMA
5.	Harmoko	L	Kelurahan Puguk	Siswa SMA
6.	Teddy Marlendi	L	Kelurahan Puguk	Mahasiswa
7.	Budi	L	Kelurahan Puguk	Siswa SMA
8.	Andri Gunawan	L	Desa Sinar Pagi	Mahasiswa

(Sumber: Data di olah oleh penulis 2019)

Dalam Undang-undang Pilpres tahun 2008 dalam ketentuan umum disebutkan bahwa pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap usia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin (UU Pilpres 2008:6). Sedangkan yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT) serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden (Pilpres 2008:6).

Di negara-negara maju dalam usia pemilih pemula disebut sebagai masa yang sudah matang secara psikologis dan pada kenyataannya dinegara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai kematangan psikologis. Sehingga emosinya masih kurang stabil dan masih mudah terpengaruh dan mudah goyah pendiriannya (Ahmadi, 2004:124). Dalam usahanya meningkatkan pemilih pemula sebagai input program yang ada di kabupaten Seluma, KPUD sudah mengadakan beberapa kegiatan sosialisasi, pentas seni, pencarian bakat serta konser musik yang sudah dilaksanakan sebagai layanan yang diberikan kepada masyarakat. Dan hasilnya dalam kegiatan Pemilihan Umum 2019 pun tingkat partisipasinya naik menjadi 87,24% dari 141.089 pemilih. Namun pada kegiatan perekrutan relasi demokrasi harus ditinjau untuk kedepannya karena hal tersebut merupakan investasi yang mana relasi yang telah di rekrut bisa menjadi agen politik di kabupaten Seluma dimasa depan.

KESIMPULAN

Karena pada dasarnya KPU Kabupaten Seluma membuat kebijakan untuk merekrut relawan demokrasi untuk membantu kinerja KPU Kabupaten Seluma dalam menjalankan kegiatan sosialisasi langsung kepada pemilih pemula secara lengkap berkelompok namun pada kenyataannya relawan demokrasi hanya satu kali saja di ajak untuk sosialisasi secara lengkap, dan selain itu tidak efektif pengerjaannya baik kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini produktifitas yang di hasilkan oleh KPU adalah meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kabupaten Seluma, dan hasilnya tingkat partisipasi pemilih meningkat 15,81% dari Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 2015. KPUD Seluma juga sudah membentuk program kegiatan seperti sosialisasi dan kegiatan lainnya, yang berlangsung

dari 17 Agustus 2018 hingga 9 April 2019 sebagai bentuk layanan dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih.

REFERENSI

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Bengkulu Dalam Angka*. Bengkulu: Badan Pusat Statistik.
- Budiarjo, Miriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budiarjo, Miriam. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik-SC, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Cardoso. G. F. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Khairul. 2011. *Pemilihan Umum & Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Joko, J. Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jenedri. M. Gaffar. 2013. *Demokrasi dan Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Konpress
- Kantaprawira. Rusadi. 2004. *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sardini, Nur Hidayat. 2011. *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitepu, P. Antonius. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwandi. & Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta